

BAB I

PENDAHULAUN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah proses mengetahui suatu informasi atau sesuatu yang belum diketahui oleh siswa dari seseorang (guru) yang mengetahui berbagai informasi tersebut. Informasi tersebut biasanya berupa pengetahuan yang berdasar pada sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan didalam kelas akan tetapi ada juga materi-materi yang hanya dapat diajarkan dengan memanfaatkan situasi diluar kelas sebagai objek belajar siswa sehingga dalam pembelajaran tidak terjadi kejenuhan yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan bersama. Proses pembelajaran yang efisien dapat mempengaruhi mutu belajar siswa.

Mutu belajar yang baik akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa, sehingga guru sebagai pendidik harus menyajikan pembelajaran yang berkualitas, maka dengan demikian dapat memperoleh hasil belajar yang baik juga. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memberikan kontrol penuh dalam belajar, karena sebuah pembelajaran tanpa ada kontrol dari guru maka siswa tidak akan terarah dan hasil belajar yang didapatkan tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun dalam proses pembelajaran di era sekarang dituntut keaktifan siswa yang lebih diutamakan, tetapi semua proses tersebut akan sia-sia jika

guru tidak melakukan kontrol terhadap pembelajaran siswa di kelas, apalagi menyangkut pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pengajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat dari masa ke masa. Selain itu, tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk menanamkan semangat cinta tanah air, mengetahui proses perjalanan terbentuknya negara Indonesia, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dan lain sebagainya. Akan tetapi proses tersebut tanpa menggunakan media penyampaian belajar yang efektif maka tidak berjalan.

Di lain sisi belajar sejarah bukan hanya soal mengingat masa lalu, bukan juga hanya soal implementasi masa lalu di era kekinian, belajar sejarah adalah nilai, sehingga dengan demikian yang menjadi guru sejarah harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa keterkaitan setiap peristiwa sejarah dan hubungan dengan kehidupan manusia zaman sekarang. Maka kontrol belajar yang dikatakan diatas sangat tepat karena belajar sejarah adalah mengontrol setiap proses belajar sejarah yang dilakukan oleh siswa. Cara mengontrol siswa agar dapat belajar dengan efektif dan efisien adalah melalui penggunaan model pembelajaran, karena dapat memberikan arah serta dapat menyimpulkan tujuan belajar, terutama belajar sejarah.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tujuan tercapainya proses belajar-mengajar, diantaranya pendidik (guru), peserta didik, lingkungan belajar, media pembelajaran dan penerapan model pembelajaran. Aspek yang paling penting terletak pada penerapan model pembelajaran, karena aspek-aspek lain telah dicapai, akan tetapi penerapan model pembelajaran yang baik akan mempengaruhi hasil belajar dan berujung pada prestasi belajar siswa diakhir pertemuan. Salah menerapkan model pembelajaran maka siswa tidak akan terarah dalam belajar. Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa.

Selain memperhatikan kondisi siswa, penggunaan model pembelajaran juga harus memperhatikan materi belajar yang sesuai dengan model pembelajaran, karena tidak semua materi belajar sesuai dengan model-model pembelajaran yang digunakan. Jadi antara model pembelajaran dengan materi belajar ada aspek mutualisme sehingga dalam proses belajar terarah dengan baik. Berbagai model pembelajaran telah tersedia, tapi bagaimana mengaitkannya dengan materi belajar itu yang paling utama.

Proses pembelajaran sejarah sangat penting memperhatikan aspek ketercapaian belajar, karena dalam pembelajaran sejarah tidak semua materi bisa dijalankan hanya dengan menggunakan satu model pembelajaran. Hal ini karena setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri khusus dan setiap materi mempunyai beragam cara untuk memecahkan atau mengajarkannya kepada siswa, sehingga setiap materi sejarah yang berikan harus memilih model yang sesuai dengan kebutuhan materi ajar tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri (selanjutnya akan menggunakan singkatan MAN) 1 Kota Gorontalo merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Gorontalo. selain infrastruktrnya yang sudah memadai, sekolah ini juga memiliki tenaga pendidik yang kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing terutama dalam proses pembelajaran sejarah.

Setelah dilakukan observasi awal di MAN 1 Gorontalo, tidak semua guru menerapkan model pembelajaran sebagai media belajar sehingga masih banyak siswa bersikap apatis dan memiliki animo belajar yang kurang ketika guru sedang menerangkan materi inti di depan kelas.

Oleh karena itu, dengan adanya penerapan model TGT mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif sesuai yang diharapkan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam penelitian ini dapat diformulasikan judul menjadi “Penerapan Model *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam Pembelajaran Sejarah Di MAN 1 Kota Gorontalo”

Model *Teams Games Tournament* (TGT) berbeda dengan model-model pembelajaran lainnya. Jika model pembelajaran lain focus dan hening dalam belajar maka model *Teams Games Tournament* (TGT) seakan-akan ada lomba dan bermain dalam pelaksanaan. Model *Teams Games Tournament* (TGT) sangat tepat untuk memancing reaksi belajar siswa, karena model pembelajaran ini setiap kelompok harus menunjukkan kemampuannya untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah.
- b. Mengetahui penerapan model TGT di sekolah yang di teliti.
- c. Mengetahui fakto-faktor yang mempengaruhi penerapan model TGT

1.3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses pembelajaran di MAN 1 Kota Gorontalo?
- b. Bagaimana penerapan Model *Teams Games Tournament* (TGT) di MAN 1 Kota Gorontalo?
- c. Apa Saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model TGT?

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui proses pembelajaran di MAN 1 Kota Gorontalo
- b. Mengetahui penerapan Model *Teams Games Tournament* (TGT) di MAN 1 Kota Gorontalo
- c. Mengetahui fakto-fktor yang mempengaruhi penerapan model TGT

1.5. Manfaat Penelitian

- a. *Untuk siswa;* dapat memahami masalah dalam materi dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan kelompok atau siswa lain bahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa lebih aktif dalam belajar.
- b. *Untuk guru;* lebih mudah mengontrol siswa, apalagi dalam penerapan berbagai model pembelajaran telah disesuaikan dengan kebutuhan

materi sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

- c. Untuk sekolah; meningkatkan mutu belajar siswa khususnya mata pelajaran sejarah.